



BAB VII

PENUTUP

Berlatar dari permasalahan dan evaluasi terhadap beberapa variabel dan permasalahan yang berkaitan dengan kriteria penetapan, peluang dan tantangan berkembang bagi Sub Kawasan Andalan Biak, maka pada bab penutup ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yang merupakan “benang merah” dari penelitian ini. Disamping itu, penulis akan memberikan beberapa saran dan rekomendasi kebijakan yang kiranya dapat bermanfaat bagi para *policy maker* yang merasa terpanggil untuk memajukan pembangunan di Kawasan Timur Indonesia, khususnya Kawasan Andalan Biak serta pembangunan nasional ada umumnya.

7.1. KESIMPULAN

1. Permasalahan ketimpangan pembangunan antara Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI), telah mendorong pemerintah mengambil kebijakan dalam rangka memecahkan berbagai permasalahan yang telah dan diduga akan terjadi, melalui Kebijakan Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET), yang salah satunya adalah Kawasan Andalan Biak.
2. Penetapan Kawasan Andalan Biak, memang telah sesuai dengan Kebijakan Pemerintah Daerah Tingkat I Irian Jaya dalam pembagian Wilayah Pengembangan. Namun dalam lingkup *spatial* tidak melihat pada



penentuan pusat-pusat pertumbuhan yang diharapkan berperan sebagai penggerak utama sub kawasan, misalnya Kabupaten Administratif Mimika.

3. Pusat-pusat pertumbuhan yang ditentukan dalam penetapan Kawasan Andalan Biak, belum mampu berfungsi secara maksimal sebagai penggerak bangkitan pusat-pusat pertumbuhan baru dalam skala lokal guna membentuk plasma-plasma kegiatan ekonomi.
4. Belum mantapnya fungsi kota dalam skala pelayanannya baik kedepan maupun kebelakang. Pembentukan kaitan-kaitan kerjasama ekonomi, belum dapat menciptakan perkembangan kawasan secara nyata, yang diharapkan dalam kurun waktu tertentu akan mantap ekonominya.
5. Belum mantapnya keterkaitan antar wilayah dengan sistem kota-kota yang ada di Propinsi Irian Jaya, terutama kota-kota dengan hirarki yang sama dan yang ada di atasnya, dengan peningkatan sarana dan prasarana perhubungan, baik laut maupun udara;
6. Kabupaten Administratif Mimika, belum memperlihatkan jangkauan pelayanan kewilayah sekitarnya. Temuan hirarki kota memperlihatkan bahwa masih berada pada Hirarki Kota IV, dan belum dapat dikatakan sebagai salah satu pusat pertumbuhan di Kawasan Andalan Biak. Demikian pula, dengan proses interaksi, yang karena fisik wilayah yang bergunung dan prasarana transportasi darat dan laut yang terbatas, tidak memungkinkan proses tersebut terjadi;
7. Prasarana transportasi darat pada Kabupaten Administratif Mimika belum menjangkau daerah belakangnya, demikian pula dengan Kabupaten Yapen



Waropen. Pada transportasi laut, di Kabupaten Administratif Mimika dermaga laut Pomoko belum memenuhi syarat sebuah dermaga Nusantara, yang melayani arus barang dan penumpang.

8. Dengan demikian sub kawasan Timika harus dikeluarkan dari jajaran sub-sub kawasan dalam Kawasan Andalan Biak, sebagai penggantinya Kabupaten Sorong sangatlah tepat;
9. Potensi yang dimiliki oleh Kabupaten sorong, antara lain perikanan, pariwisata serta jaringan transportasi yang memadai, disamping sebagai pintu gerbang Propinsi Irian Jaya.
10. Kebijakan KAPET melalui program pengembangannya dalam memajukan Kawasan Timur Indonesia, tidak terlepas dari pengaruh lingkungan strategis yang melingkupinya, yakni peluang dan tantangan untuk berkembang.

7.2. SARAN DAN REKOMENDASI

7.2.1. Penetapan Lingkup Kawasan Andalan

1. Pemerintah harus mengadakan kajian ulang dalam proses penetapan Kawasan Andalan Biak, terutama sub kawasan Timika, yang memiliki berbagai kekurangan baik karena kondisi fisik daerah, jaringan transportasi yang terbatas, sehingga tidak dapat disebut sebagai salah satu pusat pertumbuhan sub kawasan;
2. Perlu adanya kajian lebih lanjut tentang penetapan Kabupaten Sorong sebagai sub kawasan dalam Kawasan Andalan Biak, mengingat potensi



yang dimiliki serta posisinya yang sangat strategis, dalam proses implementasi dari berbagai program akan segera dilaksanakan;

3. Pengembangan kawasan prioritas perlu didasarkan pada pengembangan sektor pendukung yang merupakan basis dari sektor unggulan kawasan. Seperti halnya Kabupaten Yapen Waropen yang didukung oleh pengadaan transportasi darat yang memadai karena selama ini jaringan tersebut hanya sebatas ibukota Kabupaten;

7.2.2. Prasarana dan Sarana Untuk Memacu Pertumbuhan Ekonomi

1. Prasarana dan sarana ekonomi serta kesejahteraan masyarakat masih belum merata di seluruh wilayah. Karena itu, disamping mendorong pertumbuhan ekonomi agar terus meningkat, kegiatan investasi yang makin besar harus lebih diarahkan untuk mengurangi ketimpangan yang ada.
2. Untuk memacu dan mengembangkan Kawasan Andalan Biak perlu adanya peningkatan mutu prasarana transportasi dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan keterkaitan antar sub kawasan.

7.2.3. Proses Implementasi

1. Dalam proses implementasi, perlu ditetapkan pintu-pintu keluar yang potensial untuk menyalurkan berbagai produk kawasan ini. Kabupaten Biak dapat ditetapkan sebagai pintu jaringan transportasi udara, sedangkan Kabupaten Sorong yang terletak pada pintu Propinsi Irian Jaya dapat dijadikan sebagai pintu jaringan transportasi laut;



2. Promosi wisata merupakan langkah penting bagi “menjual” sektor yang diprioritaskan. Disamping perlunya koordinasi kedalam, guna menciptakan kerjasama secara kompak, terarah dan saling mendukung pengembangan sektor ini, disamping sektor perikanan dan industri;
3. Sektor-sektor yang telah ditetapkan, tidaklah menjadi keharusan bagi KAPET Biak dalam proses implementasinya. Masih banyaknya sektor yang memiliki prospek yang baik di masa datang, misalnya sentra pengembangan hutan tanaman industri, sentra pengembangan pertanian tanaman pangan dan sentra perkebunan dan agroestate;
4. Orientasi pemasarannya dapat dimulai sejak dini, dengan melihat persaingan pasar dunia, dapat ditentukan wilayah yang menjadi peluang tujuan pemasaran;
5. Pemerintah harus memangkal setiap model pelayanan birokrasi, yang sering menimbulkan model pelayanan yang berbelit-belit dan tidak mendukung iklim investasi, dimana menyebabkan *high cost economy* (ekonomi biaya tinggi). Karena itu, perlu adanya diklat-diklat khusus sebagai wadah pembinaan birokrasi masa depan dengan pelayanan prima, disetiap Pemerintah Daerah dalam Kawasan Andalan Biak untuk merubah *style* pelayanan guna memajukan daerahnya.

7.2.4. Hubungan Dengan Kawasan Lain

1. Meskipun Kawasan Andalan lebih diberikan prioritas untuk dikembangkan, tidak berarti bahwa wilayah-wilayah lain, seperti wilayah



pengembangan ekonomi tidak diberikan perhatian. Hal ini dapat diupayakan melalui pendekatan keseimbangan untuk menciptakan keselarasan laju pertumbuhan antar wilayah.

2. Pengaruh external dalam pengembangan kawasan ini sangat kuat, seperti antar KAPET maupun pengaruh globalisasi dunia. Dengan hampir samanya sektor yang diunggulkan di setiap KAPET, tentunya akan menciptakan persaingan yang ketat, sehingga KAPET Biak perlu menciptakan berbagai peluang pemasaran;

7.2.5. Penelitian Lebih Lanjut

1. Perlu dikaji ulang tentang penetapan Kabupaten Administratif Mimika dalam Kawasan Andalan Biak, mengingat kondisi alam yang tidak mungkin menjalin keterkaitan dengan wilayah sekitar atau hinterlandnya, disamping keterbatasan prasarana transportasi;
2. Kabupaten Administratif Mimika yang memiliki pertambangan tembaga tentunya sangat berpotensi untuk dikembangkan di masa mendatang, namun bila dilihat aksesnya yang lebih besar ke Propinsi Maluku dari pada ke Kawasan Andalan Biak yang terletak dibagian Utara Propinsi Irian Jaya, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam menetapkan Kabupaten Administratif Mimika sebagai Kawasan Andalan tersendiri. Dengan demikian diharapkan dapat menjadi pusat pertumbuhan di bagian Selatan Propinsi Irian Jaya;



3. Perlu kajian lebih lanjut terhadap Kabupaten Sorong dengan berbagai potensi yang dimiliki dan posisinya yang strategis, serta ketersediaan prasarana transportasi yang memadai, guna dimasukkan sebagai salah satu sub kawasan dalam Kawasan Andalan Biak;
4. Berbagai sektor unggulan yang ditetapkan untuk dikembangkan tidaklah merupakan tantangan bagi Kawasan Andalan Biak guna mengembangkan berbagai sektor lain yang juga memiliki potensi berkembang dimasa yang akan datang, mengingat sektor andalan di Kawasan Andalan Biak juga merupakan sektor andalan di Kawasan Andalan yang lain. Hal ini dimaksudkan, sebagai langkah orientasi pemasaran dalam upaya untuk menciptakan pasar dalam persaingan global antar Kawasan Andalan.